

**PENGARUH RANSUM BERSERAT KASAR TINGGI DENGAN PROBIOTIK  
TERHADAP KECERNAAN SERAT KASAR DAN PROTEIN KASAR ITIK  
TEGAL JANTAN PERIODE STARTER**  
*(The Effect of High Dietary Fiber with Probiotic Digestibility of crude fiber and crude  
protein at Male Duckling Starter Period)*

**E.N.D. Nazla**

Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum berserat kasar tinggi dengan penambahan probiotik terhadap pencernaan serat kasar, pencernaan protein kasar konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan harian (PBBH) pada itik Tegal jantan periode *starter*. Penelitian dilakukan di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Jurusan Nutrisi Makanan Ternak Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro Semarang. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 ekor itik jantan periode *starter* dengan bobot awal  $32,25 \pm 1,86$ g. Ransum yang digunakan selama 28 hari adalah ransum Starter (0 – 4 minggu) mengandung protein kasar 18 % dan energi metabolisme 2800 Kkal/kg. Ransum dan air minum diberikan *ad-libitum*. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan yang diterapkan yaitu T<sub>10</sub> = ransum dengan serat kasar 10%; T<sub>15</sub> = ransum dengan serat kasar 15%; T<sub>10</sub>P = ransum dengan serat kasar 10% dan penambahan probiotik 0,5% dan T<sub>15</sub>P = ransum dengan serat kasar 15% dan penambahan probiotik 0,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari perlakuan ransum berserat kasar tinggi dengan maupun tanpa penambahan probiotik terhadap pencernaan serat kasar dan protein, akan tetapi terdapat pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Rata-rata nilai pencernaan serat kasar perlakuan T<sub>10</sub>, T<sub>15</sub>, T<sub>10</sub>P dan T<sub>15</sub>P berturut-turut adalah 34,19; 32,65; 35,44 dan 33,81%, rata-rata nilai pencernaan protein kasar adalah 79,26; 77,16; 82,73 dan 81,25%, rata-rata konsumsi ransum adalah 32,77; 31,26; 34,55 dan 34,00 g/ekor/hari dan rata-rata PBBH yang dihasilkan adalah 7,02; 6,56; 8,02 dan 8,19 g/ekor/hari.

Kata kunci : pencernaan serat kasar, pencernaan protein kasar, probiotik

**ABSTRACT**

The objective of the was know of high dietary fiber with probiotic to digestibility of crude fiber and crude protein, feed intake and average daily again (ADG) at male duckling starter period. The experiment conducted at Feed Sciences Laboratory Nutrition and Feed Departement Animal Husbandry Faculty, Diponegoro University Semarang. The materies used on experiment are 400 male duckling starter period with daily gain  $32,25 \pm 1,86$ g. The diet given from 0-4 weeks of age contains 18% crude protein and 2800 Kkal/ kg (ME). Diet and water were provided *ad-libitum*. This experiment used a completely randomized design (CRD) with four treatments and six replicates. The treatment

were used T<sub>10</sub> = dietary with crude fiber 10%; T<sub>15</sub> dietary with crude fiber 15%; T<sub>10</sub>P= dietary with crude fiber 10% and probiotic supplementary 0,5% and T<sub>15</sub>P= dietary with crude fiber 15% and probiotic supplementary 0,5%. Result of research indicate that the influence of treatment of high dietary fiber with and without probiotic do not show the real difference to digestibility of crude fiber and crude protein, but show the real difference (P<0,05) to feed intake and average daily gain (ADG). Mean of digestibility value crude fiber treatment of T<sub>10</sub>, T<sub>15</sub>, T<sub>10</sub>P dan T<sub>15</sub>P successively is 34,19; 32,65; 35,44 and 33,81%, mean of digestibility value crude protein is 58,95; 79,26; 77,16; 82,73 and 81,25%, mean of feed intake is 32,77; 31,26; 34,55 and 34,00 (g/duck/day) and mean of average daily gain is 7,04; 6,56; 8,02 and 8,19 (g/duck/day).

Keyword : digestibility crude fiber, digestibility crude protein, probiotic